

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di dasari oleh penelitian yang terdahulu yang telah di lakukan oleh:

Dalam penelitian yang ditulis oleh Hermin Nainggolan dan Siti Patimah (2020) STIE BALIKPAPAN dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan baku, dan Biaya Tenaga Kerja dan biaya overhead pabrik terhadap omset penjualan pabrik roti gembung kota raja KM. 3 balikpapan Kalimantan timur)”, Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara parsial memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap omset penjualan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laras Dewi Rahmawati (2019) Universitas Muhamadiyah PROF.DR Hamka dengan judul “(Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan biaya overhead pabrik Terhadap harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI))”, Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya bahan baku perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi dengan nilai signifikan Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian juga dilakukan oleh Wiwin Hidayati Universitas Islam Lamongan Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Harga Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Keuntungan Penjualan pada Lyly Bakery di

Lamongan” bahwa dari analisis regresi berganda diperoleh hasil $Y = -1,083 + 3,219X_1 - 2,291 X_2$ dari uji F di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 388,194, F_{tabel} 9,28 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari uji t diperoleh nilai $t_{hitung} X_1$ (Harga Bahan Baku) $22,459 > t_{tabel} 6,314$ dan $t_{hitung} X_2$ (Biaya Tenaga Kerja) $54,956 > t_{tabel} 6,314$ sedangkan hasil dari $R^2 = 0,999$ artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikatnya adalah sebesar 99,5% dan terdapat 0,5% keragaman variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

Penelitian dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nurtin Kusumawati Universitas Islam Lamongan Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Jumlah Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Pembelian pada UD.MIXMEX Lamongan” hasil yang diperoleh ialah : dari analisis regresi $Y = 43.158 + 1,221 X_1 + 0,154 X_2$. Dari uji t di peroleh nilai $t_{hitung} X_1$ (jumlah bahan baku) $60,521 > t_{tabel} 2,080$. Perhitungan dari uji F diperoleh hasil 0,963 menunjukkan bahwa secara simultan dan secara signifikan (X_2) yaitu sebesar 96,3% dari nilai dari koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,927 menjelaskan variabel dependent sebesar 0,927% saja sedangkan sisanya yaitu 7,3% yang di sebabkan oleh factor lain yang termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil hipotesa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis dan variabel Jumlah Bahan Baku sangat kuat terhadap keuntungan penjualan shuttlecock UD.MIXMEX

Tabel 2. 1
Matrix penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hermin Nainggolan dan Siti Patimah(2020) STIE BALIKPAPAN	Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur.	(X ₁)Biaya bahan baku (X ₂)Biaya tenaga kerja (X ₃)Biaya overhead (Y)Omset penjualan pabrik	Analisis Regresi Linier Berganda Uji Parsial (uji-t) Uji Simultan (uji-F) Uji Asumsi Klasik Uji Multikoliniearitas Uji Autokorelasi Uji Heteroskedastisitas	variabel biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara parsial memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap omset penjualan
2	Laras Dewi Rahmawati, (2019) Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA	Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	(X ₁)Biaya Variabel Tertentu (Y) Pokok produksi	Skala likert	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Biaya Hasil pengujian menunjukkan bahwa biay

3	<p>Wiwin hidayati (2017) Universitas Islam Lamongan</p>	<p>Pengaruh Harga Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Penjualan pada Lyly Bakery di Lamongan</p>	<p>(X₁) Harga Bahan Baku (X₂) Biaya Tenaga Kerja Keuntungan Penjualan (Y)</p>	<p>- Korelasi Parsial - Korelasi Berganda - Regresi Linier Berganda - Uji t - Uji F -Determinasi</p>	<p>analisis regresi berganda diperoleh hasil $Y = -1,083 + 3,219X_1 - 2,291 X_2$ dari uji F di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 388,194, F_{tabel} 9,28 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari uji t diperoleh nilai t_{hitung} X₁(Harga Bahan Baku) 22,459 > t_{tabel} 6,314 dan t_{hitung} X₂ (Biaya Tenaga Kerja) 54,956 > t_{tabel} 6,314 sedangkan hasil dari $R^2 = 0,999$ artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan keragaman.</p>
4.	<p>Nurtin Kusumawati (2015) Universitas Islam Lamongan</p>	<p>Pengaruh Jumlah Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Penjualan Pada Ud. Mixmex Lamongan</p>	<p>(X₁) jumlah bahan baku (X₂) biaya tenaga kerja (Y) keuntungan penjualan Variabel bahan (X)</p>	<p>- Regresi linier berganda - Korelasi berganda - Uji t - Uji F</p>	<p>- Variabel bebas Jumlah bahan baku tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan penjualan</p>

5.	Mochammad Yusufian Akbar Maulana	Pengaruh Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Penjualan Pada Meubel (Studi Pada Ud. Meubel Makmur Kalikapas Lamongan	X ₁) Biaya bahan baku (X ₂) Biaya tenaga kerja (Y) Keuntungan penjualan	- Regresi Linier Berganda - Koefisien Determinasi (R ₂) - Uji Korelasi Berganda - Uji t - Uji F	

Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan berbagai fungsi manajemen; fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian dalam menggunakan dan memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Adapun aktivitas investasi, pembiayaan, dan kebijakan deviden dari perusahaan ditangani oleh manajer keuangan.

Menurut Menurut Musthafa (2017:3) Menyatakan bahwa manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan.

Menurut Menurut Fahmi (2015:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji

dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

1. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2015:4) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2 Akutansi Biaya

a. Pengertian Akutansi Biaya

Akutansi Biaya adalah suatu proses pencatatan keuangan yang didalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya. Berdasarkan uraian diatas, penulis hendak mengemukakan pendapat para ahli mengenai akutansi biaya.

Menurut Mulyadi, (2015:7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pospos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya yang menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti. Dari pengertian diatas, penulis dapat mengatakan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, perhitungan, pelaporan, dan penganalisaan yang terjadi didalam kegiatan suatu perusahaan

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok dari suatu produk atau jasa yang mereka hasilkan. Jadi, jangan sampai harga yang mereka tawarkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dengan cara menggolongkan, mencatat, meringkas, dan memonitor seluruh hal yang berkaitan dengan semua biaya untuk proses produksi akan dijadikan sebagai acuan bagi pihak manajemen sehingga mereka bisa menentukan harga pokok dari barang atau jasa yang mereka hasilkan.

Menurut Mulyadi (2012:7) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

- 1) Penentuan harga pokok
- 2) Akuntansi biaya pencatatan
- 3) Pengambilan keputusan

Dari ketiga tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlakukan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu tugas dari akuntansi biaya adalah dilaksanakan oleh akuntansi biaya.

Akuntansi biaya ditujukan untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan. Dalam pengendalian akuntansi biaya memantau pengeluaran yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang seharusnya.

c. Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Namun, beberapa lainnya juga mengatakan bahwa biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik itu individu maupun perusahaan untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakan tersebut.

Secara mudah dalam proses perdagangan atau sebuah transaksi, biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh sebuah

perusahaan atau perorangan untuk membuat produk atau jasa. Itu semua menyangkut hal yang memiliki nilai seperti biaya produksi, biaya perawatan dan sebagainya. Karena itu, biaya ini akan dijadikan pertimbangan dalam menentukan harga jual produk tersebut.

Sedangkan pengertian Biaya Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:22) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode.

Menurut Supriyono (2011:14) biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Menurut Mulyadi (2012: 8-9), mengemukakan pengertian biaya dalam arti luas adalah sebagai berikut pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam suatu uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu

Berdasarkan pengertian diatas, maka biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur adalah satuan uang, berupa kas atau aset lainnya yang telah terjadi atau akan terjadi yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa.

d. Pengelolaan Biaya

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa akuntansi biaya bertujuan memberikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan atau bagian dari perusahaan. Akuntansi Biaya adalah suatu proses pencatatan keuangan yang didalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya.

Akuntansi biaya ini diperlukan untuk pertanggung jawaban kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditur, serta pihak internal (manajemen) perusahaan itu sendiri. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang, perencanaan dan pertimbangan dan keputusan biaya yang dapat memenuhi berbagai tujuan.

Sedangkan Kustoro Budiarta (2010:70) telah mengklarifikasi pengelolaan biaya sebagai berikut:

- 1) *The product.*
- 2) *The volume of production.*
- 3) *The manufacturing departemen, processes, cost centers, or other subdivisions.*
- 4) *The accounting period.*
- 5) *A decision, action, or evaluation.*

Berdasarkan lima hal diatas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Cost In Relation to A Product

Penggolongan ini mengkaitkan biaya pada operasi suatu perusahaan. Dalam perusahaan biaya operasi total dibagi menjadi biaya pokok dan biaya komersial. Biaya Produksi menjadi salah satu unsur yang cukup penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Biaya Produksi atau Kos Produksi (Cost of Production) adalah biaya yang timbul dari suatu proses produksi perusahaan manufaktur dalam membuat barang atau jasa yang akan dijual. Sedangkan biaya komersial dibagi menjadi biaya perusahaan, biaya umum dan biaya administrasi.

2) Cost In Relation to Volume of Production

Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan tingkat produksi. Artinya, mereka naik dengan peningkatan dan penurunan volume produksi seiring dengan penurunan volume produksi. Jika volume produksi nol, maka tidak ada biaya variabel yang dikeluarkan. Suatu biaya overhead perusahaan dikatakan variabel apabila biaya ini mengalami perubahan langsung sesuai dengan perubahan tingkat produksi, akan tetapi biaya per unit tidak berubah, pemisahan biaya ini penting untuk tujuan pengendalian dan perhitungan Break even point yang merupakan alat untuk perencanaan laba.

3) Cost In Relationship to Manufacturing Departmens

Penggolongan ini didasarkan pada pembagian sebuah perusahaan ke dalam departemen-departemen dari pusat biaya untuk menetapkan

tanggung jawab pengendalian biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh departemen jasa merupakan biaya tidak langsung sedangkan biaya yang dikeluarkan dari departemen produksi sendiri merupakan biaya yang langsung berhubungan dengan produk.

4) Cost In Relation to An Accounting Period

Agar perhitungan laba atau rugi dapat dilakukan secara akurat, maka biaya-biaya digolongkan atas dasar periode akuntansi, yaitu:

a) Pengeluaran Penghasilan (Revenue Expenditure)

Biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan di mana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

b) Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Contohnya mesin pabrik yang memiliki penyusutan selama 5 tahun.

5) Cost In Relation to A Decision, Action or Evaluation

Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen, data biaya dikelompokkan menjadi:

a) Biaya Relevan

Biaya relevan merupakan biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu, tetapi tidak terjadi pada alternatif tindakan lain. Biaya relevan

akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya relevan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

b) **Biaya tidak relevan**

Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang ada. Irrelevant cost tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

2.1.3 Harga Bahan Baku

a. Pengertian Harga Bahan Baku

Informasi mengenai harga bahan baku memegang peranan yang penting dalam setiap perusahaan. Istilah mengenai harga bahan baku dalam suatu perusahaan industri mempunyai hubungan yang erat dengan biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2012:275) Bahan baku adalah bahan membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang di olah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, impor atau pengolahan sendiri.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa harga bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk. Karena sulitnya menghubungkan biaya overhead dengan suatu pekerjaan atau hasil produksi, maka perlu dilakukan penetapan tarif sebelum proses produksi berlangsung, sehingga alokasi yang wajar dan logis dapat dilakukan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12) biaya bahan baku langsung adalah bahan baku merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bagian produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

b. Metode Pengumpulan Biaya Bahan

1) Periode Perpetual

Biaya bahan baku dapat diketahui atau dikumpulkan setiap saat, karena setiap mutasi yang terjadi selalu dicatat dalam kartu persediaan (Mursyidi, 2010:201). Perusahaan menggunakan metode ini maka setiap transaksi yang dilakukan langsung dicatat baik itu pemasukan, pengeluaran, dan retur yang dilakukan oleh perusahaan, perbedaan yang sangat terlihat yaitu hpp barang juga ikut dicatat ketika melakukan penjualan, biaya angkut pembelian, retur penjualan. Metode ini merupakan metode yang lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya, karena akan dapat mengontrol persediaan melalui perbandingan pencatatan dan keadaan fisik persediaan hasil *Stock Taking*.

2) Metode Pesik (periodik)

Yang dimaksud dengan metode pisik adalah biaya bahan baku dapat diketahui atau dikumpulkan pada akhir periode tertentu.

Jika menggunakan metode ini maka akan memudahkan awal dan tengah periode tetapi akan mempersulit di akhir periode terutama ketika melakukan jurnal penyesuaian. Jadi kedua metode memiliki

kekurangan dan kelebihan masing-masing tergantung dari perusahaanya ingin memilih menggunakan metode yang mana.

c. Metode Penentuan Bahan

Nilai persediaan bahan baku dapat dinilai berdasarkan harga pasar, harga peroleh dan harga standar (mursyidi, 2010:203). Berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan, dasar penilaian persediaan yang diperkenankan adalah *at cost* (harga perolehan), sedangkan berdasarkan standar akuntansi keuangan indonesia, dapat saja, dapat saja berdasarkan biaya standar, *at cost*, nilai pengganti yang dapat direalisasikan dan harga bahan pokok atau harga pasar mana yang lebih rendah.

Penentuan biaya adalah mengacu pada sistem penghitungan jumlah uang yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau mengoperasikan bisnis. Jika harga bahan baku persatuan berbeda dari suatu periode pembelian dengan periode pembelian yang lain, maka diperlukan cara atau metode perhitungan. Apabila biaya bahan per unit sama dari semua pembelian, maka hampir tidak ada masalah dalam menentukan biaya bahan baku.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap perusahaan komersial yang dijalankan dengan baik, harga pokok dari produk yang dipasarkan harus dihitung secara tepat. Menurut Mulyadi (2012 : 65) perhitungan harga pokok bermanfaat bagi manajemen yang bertujuan untuk:

- 1) Menentukan harga jual produk

- 2) Memantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba atau rugi secara periodik
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singgih Wibowo, 2010: 24).

2.1.4 Biaya Tenaga Kerja

a. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan. Biaya tenaga kerja adalah untuk pembayaran yang dinamakan “upah”. Hal ini penting untuk membedakan dengan istilah “gaji”. Gaji merupakan pembayaran kepada tenaga kerja atau karyawan yang didasarkan pada rentang waktu seperti gaji mingguan, bulanan dan lain sebagainya. Sedangkan, upah dibebankan melalui rekening biaya tenaga kerja langsung, dan gaji dibebankan melalui rekening biaya overhead pabrik. Disamping itu sebagaimana yang dikemukakan. Menurut Mulyadi (2012:319), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dari uraian tersebut, dapat digolongkan sebagaimana dalam perusahaan manufaktur kegiatan dan biaya tenaga kerja sebagai berikut:

1) Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu perlu ada penggolongan dan pembedaan antara tenaga kerja pabrik dan tenaga kerja non pabrik. Pembagian ini bertujuan untuk membedakan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produk dari biaya tenaga kerja non pabrik, yang bukan merupakan unsur harga pokok produksi. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok: biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

2) Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan.

Yang dimaksud departemen produksi suatu perusahaan biaya tenaga kerja digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi misalnya, departemen produksi suatu perusahaan kertas yang terdiri dari 3 departemen yaitu bagian pulp, bagian kertas dan bagian penyempurnaan sedangkan biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen non produksi misalnya tenaga kerja bagian akuntansi, biaya tenaga kerja bagian persediaan, dll. Penggolongan kegiatan tenaga kerja dalam kedua departemen ini dimaksudkan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja pada setiap departemen.

3) Penggolongan menurut fungsi pekerjaan.

Dalam sebuah perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi penting yaitu fungsi administrasi, pemasaran, dan produksi. Pembagian dan penggolongan ini diperlukan untuk mengetahui jumlah biaya yang berhubungan dengan produksi dan jumlah biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja. Penggolongan biaya tenaga kerja semacam ini digunakan sebagai dasar penetapan deferensiasi upah standar kerja.

4) Penggolongan menurut hubungannya dengan produk

Dalam hal ini tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja yang berhubungan langsung dan tidak berhubungan langsung. Yang berhubungan langsung adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya berhubungan langsung dengan produk jadi dan sebaliknya. Yang dimaksud dengan gaji dan upah reguler adalah total gaji yang dikurangi dengan berbagai jenis potongan seperti asuransi, pajak dan lain lain. Ada banyak cara untuk menghitung gaji atau upah karyawan. Misalnya gaji karyawan ditentukan dengan mengalikan jumlah jam kerja dengan tarif upah. Ada juga perusahaan yang menentukan gaji karyawannya berdasarkan tingkat kehadiran. Upah tenaga kerja tidak langsung ini disebut biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya overhead pabrik. Upah tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung, akan tetapi melalui tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka.

b. Biaya Tenaga Kerja dalam ruang lingkup Manajemen dan akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2012:323) sebelum proses produksi dilaksanakan, disusunlah tahap-tahap yang harus dilalui dan dijalankan

oleh tenaga kerja yang telah direncanakan terlebih dahulu yang tertuju pada efisiensi waktu dan biaya. Penyusunan perencanaan kerja, manajemen memegang peranan penting untuk pedoman pelaksanaan kegiatan dan juga untuk memudahkan pengawasan, pemahaman tentang jaringan kerja (*net work*) dan metode jalur kritis (*critical path method*) akan dapat membantu dalam pembuatan rencana kerja tersebut.

Waktu penyelesaian masing-masing tugas diperkirakan terlebih dahulu kemudian jaringan kerja dibuat dengan mengidentifikasi kegiatan dan peristiwa. Dalam pelaksanaan jaringan kerja, pekerjaan besar dipecah-pecah menjadi peristiwa yang kemudian disusun dalam suatu jaringan kerja yang logis.

Berdasarkan pengertian diatas biaya tenaga kerja menurut akuntansi biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan, yaitu:

1) Gaji dan upah

Gaji dan upah sering dipertukarkan satu sama lain untuk menyebut pembayaran dalam bentuk uang sebagai imbalan atas sebuah pekerjaan atau jasa. Berbagai macam cara perhitungan upah karyawan dalam perusahaan dengan mengalikan tarif upah jam kerja karyawan untuk menentukan upah karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerja selama waktu tertentu.

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, dokumen pokok untuk mengumpulkan waktu kerja karyawan adalah dengan cara kartu hadir dan kartu jam kerja, perusahaan menggunakan kartu jam kerja untuk mencatat waktu hadir karyawan dalam bekerja.

2) Premi lembur

Premi lembur adalah biaya yang diberikan kepada tenaga kerja atas karyawan yang bekerja di luar jam kerja reguler. Biasanya berbeda perusahaan dapat berbeda pula kebijakannya, tetapi tetap mematuhi perundang-undangan. Pelaksanaan premi lembur tergantung pada alasan-alasan terjadinya lembur tersebut. Premi lembur dapat diperlakukan sebagai unsur biaya overhead perusahaan atau dikeluarkan sama sekali dari harga pokok produk dan dianggap sebagai biaya periode.

3) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja

Dalam hal ini tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja yang berhubungan langsung dan tidak berhubungan langsung. Yang berhubungan langsung adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya berhubungan langsung dengan produk jadi dan sebaliknya. Biaya pemula produksi diperlukan pada waktu perusahaan atau proses mulai dijalankan atau dibuka kembali atau pada waktu produk baru diperkenalkan. Seringkali terjadi sebuah pabrik memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksi, Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi (*set up costs*). Biaya pemula produksi diperlukan pada waktu pabrik atau proses mulai dijalankan atau dibuka kembali atau pada waktu produk baru diperkenalkan. Biaya pemula produksi meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk pembuat rancang bangun, penyusunan mesin dan peralatan, latihan bagi karyawan dan kerugian-kerugian yang timbul akibat belum adanya pengalaman. Dengan ini mengelolah produk seringkali terjadi hambatan-hambatan dan

kekurangan tenaga kerja. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu berhentinya proses produksi diperlukan sebagai unsur biaya overhead perusahaan.

c. Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Tujuan Perusahaan dan Biaya Tenaga Kerja

Aspek tenaga kerja atau lebih dikenal dengan sumber daya manusia makin lama semakin penting eksistensinya bagi keberhasilan perusahaan. Seperti halnya aspek-aspek lain, aspek sumber daya manusia perlu direncanakan, diorganisasi, diarahkan, diawasi dan dikoordinasi. Sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sumber daya manusia sebagai salah satu unsur penunjang suatu perusahaan, secara fungsional memiliki berbagai fungsi, di mana fungsi-fungsi tersebut terkait satu dengan yang lain, dan aktivitas yang dijalankan oleh manajemen sumber daya manusia sesuai dengan fungsi yang dimilikinya, dengan tujuan peningkatan produktivitas, kualitas kehidupan kerja dan pelayanan.

Fungsi manajemen sumber daya manusia adalah :

- 1) Fungsi perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan, perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

- 2) Fungsi pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui jalur pelatihan maupun pendidikan terhadap sumber daya manusia yang ada. Juga berbagai bentuk pengembangan diri untuk para karyawan yang berprestasi.
- 3) Fungsi pemeliharaan berkaitan dengan upaya mempertahankan kemauan dan kemampuan kerja karyawan melalui penerapan beberapa program yang dapat meningkatkan kualitas dan kebanggaan kerja.
- 4) Fungsi penggunaan adalah menekankan pada pelaksanaan berbagai tugas dan pekerjaan oleh karyawan serta jenjang peningkatan posisi karyawan. Selain itu berkaitan dengan karyawan yang berhenti bekerja, baik yang sementara maupun permanen atau akibat permasalahan dalam bekerja.

2.2.5 Pengertian Keuntungan dalam Perspektif Manajemen

Keuntungan atau laba merupakan dinamika matematis yang di dapat dari jeri payah pengelolaan berdasarkan manajemen dan akuntansi perhitungan. Secara umum, keuntungan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola uang (*the art and science of manging money*). Jika kita berbicara tentang keuntungan, maka ada tiga area yang saling berkaitan yaitu:

- a. *Money and capital market*, termasuk yang didalamnya pasar sekuritas dan lembaga keuangan.
- b. *Investmennts*, baik yang dibuat oleh investor individual atau lembaga dalam memilih portofolio sekuritas.

- c. *Financial Managemen*, yang mencakup pembuatan keputusan keuangan dalam perusahaan.

Dari ketiga uraian di atas, bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dan pemilihan sumber-sumber dana untuk memenuhi tujuan dari perusahaan. Untuk memahami tentang fungsi manajemen keuangan dari perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Maksimisasi keuntungan tidak mempertimbangkan dimensi waktu.
- b. Terminologi keuntungan memiliki pengertian ganda, disebabkan karena terdapat banyak definisi dari keuntungan.
- c. Maksimisasi keuntungan tidak memperhatikan faktor resiko.

Mengacu pada tiga fungsi diatas, maka diperlukan manajemen operasional, sehingga dengan demikian keuntungan atau laba dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau aktifitas yang menciptakan nilai produk baik berupa barang maupun jasa melalui proses transformasi *output* menjadi *input*.

2.2.6 Hubungan bahan baku dan biaya tenaga kerja dengan keuntungan

Salah satu unsur yang mempengaruhi keuntungan adalah biaya produksi. Menurut Mulyadi (2015:14), “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagian

menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*".

Menurut Wibowo dan muslim (2016:15), Biaya Produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual.

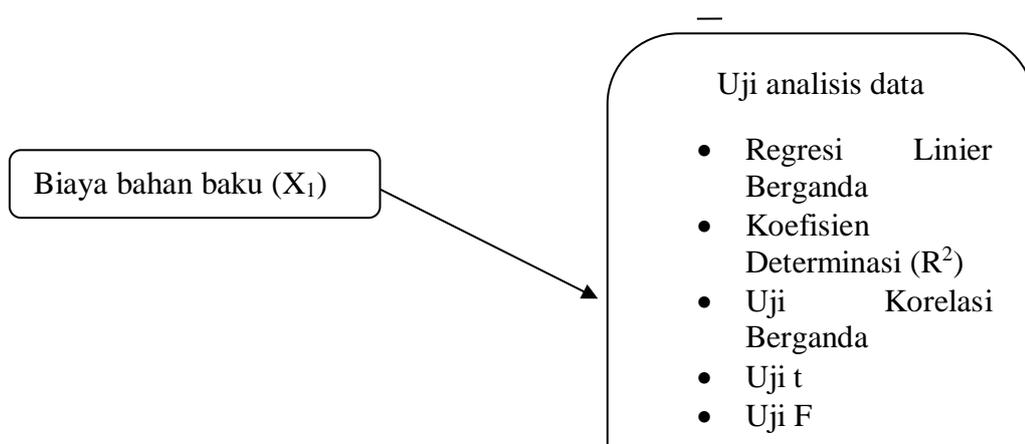
Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang di peroleh. Seperti yang di kemukakan oleh (Mulyadi) dalam bukunya akuntansi biaya, menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Jika terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba naik apabila terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan menurun.

Kerangka Berpikir

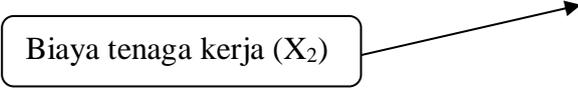
Setiap proses penelitian memerlukan desain penelitian atau rancangan bangun dan rencana-rencana strategis kedepan sehingga penelitian dapat dioprasionalisasikan secara sistematis. Sebagai langkah kongrit dalam penelitian ini dan menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian, maka akan kami sajikan dalamkerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Biaya tenaga kerja (X_2)



Sumber : Data diolah 2020

Keterangan:

Dalam suatu perusahaan di dalam melakukan kegiatan produksi yaitu dengan menggunakan sebuah strategi yang tepat untuk menentukan harga bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2) dan pencapaian keuntungan (Y) yang secara maksimum.

Hipotesis

Hipotesis diturunkan melalui teori, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis:

1. Diduga harga Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap keuntungan penjualan pada UD. Meubel Makmur.
2. Diduga harga Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap keuntungan penjualan pada UD. Meubel Makmur.

3. Diduga harga Biaya Bahan Baku berpengaruh lebih dominan terhadap keuntungan penjualan pada UD. Meubel Makmur.